

**PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL TERHADAP
PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**



وَلَا تُفْسِدُوا أَمْوَالَكُمْ الَّتِي آتَاكُمْ بِالْحَقِّ

Oleh:

Nama : Fachry Muhammad
Nomor Mahasiswa : 07312344
Program studi : Akuntansi

الرِّجَالُ الْبَائِسَاتُ الْإِنْسَانِيَّةُ

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

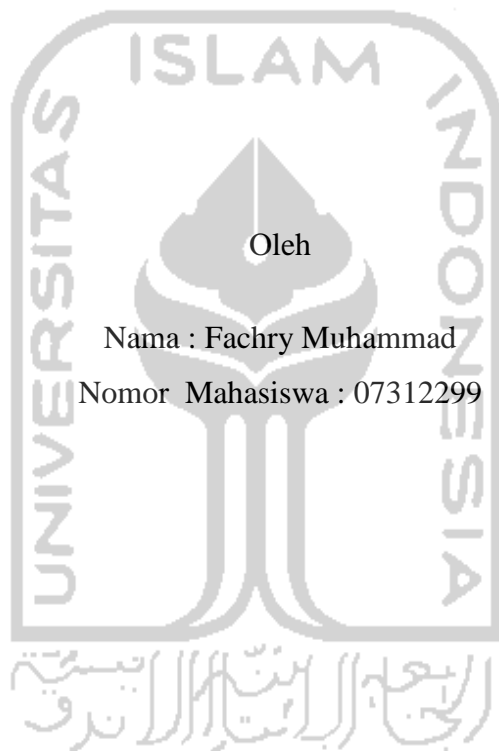
YOGYAKARTA

2012

**PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL TERHADAP
PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Februari 2012

رَبِّهِمْ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ الْكَرِيْمِ

Penulis



(Fachry Muhammad)

PENGESAHAN

**PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL TERHADAP
PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (Studi Kasus pada
Perusahaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

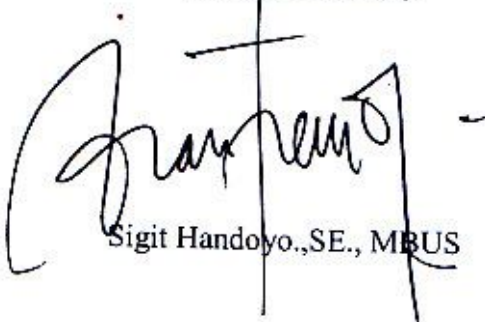


Nama : Fachry Muhammad
Nomor Mahasiswa : 07312344
Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 21 Februari 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing



Sigit Handoyo.,SE., MBUS

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL TERHADAP
PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

(Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Di susun oleh : Fachry Muhammad
Nomor Mahasiswa : 07312344
Program Studi : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Sigit Handoyo, SE, M.Bus

Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan selalu memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Serta shalawat yang selalu diberikan kepada Junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang membawa manusia menuju zaman yang terang benderang beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance* (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi prasyarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan penulis tanpa lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran serta jalan terbaik buat umatNya.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari kegelapan ke jaman terang benderang.
3. Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, serta nasihatnya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.
4. Mas Yogi Darmawan, yang telah memberikan nasehat dan panutan untuk adeknya tersayang.
5. Dek Wenny, terimakasih telah memberikan dukungan dan menjadi alarm ketika sedang dilanda sindrom kemalasan.
6. Teman-teman seluruh angkatan 2007, terimakasih atas kebersamaan dan perjuangannya selama ini.

7. Keluarga LPM EKONOMIKA baik pengurus maupun magang, terimakasih sudah bertukar ilmu selama ini "*everyplaces is school eveyone is teacher*".
8. Seluruh Keluarga besar Nitipawiro yang saya hormati dan sayangi.
9. Keluarga BISMANIA COMMUNITY korwil Yogyakarta, terimakasih atas suasana kekeluargaan selama di jogja.
10. Keluarga KKN 62 Danen : Pak dukuh dan Bu dukuh, Ardhy, Ridho, Tita, Indra, Indy, Ayu, Bram, Wiwit, Yudha, Lian ditambah Elmi dan Lia. Terimakasih buat semangat serta persahabatan kental diantara kita
11. Sigit Handoyo.,SE., MBUS selaku dosen pembimbing dan teman dalam mengerjakan tulisan ini.
12. Dosen, serta semua staff dilingkungan FE UII Yogyakarta, terima kasih bantuannya yang telah diberikan selama di bangku perkuliahan.
13. Seluruh Auditor dan Pimpinan Perusahaan Daerah seluruh Yogyakarta, terimakasih atas kerjasama, bimbingan dan bantuannya sehingga dapat menghasilkan tulisan ini.

Semoga amal baik kalian dibalas oleh Allah SWT dan mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang saya lakukan selama ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, Februari 2012

(Fachry Muhammad)

MOTTO

“ Sungguh bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan, Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap.”

(Qs. Asy Syarh 5- 8)

“ Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Qs Al-Mujadalah, ayat 11)

“ Manusia yang terbaik ialah mu'min yang berilmu,jika diperlukan dia berguna. Dan jika diperlukan, maka dia dapat mengurus dirinya sendiri.”

(Hadist Nabi SAW)

“ Sebuah sukses lahir bukan karena kebetulan atau keberuntungan, sebuah sukses terwujud karena ikhtiar melalui perencanaan yang matang, keyakinan, keuletan, ketabahan dan karena niat baik kepada Allah SWT.”

(Prof. Dr. Kuswandi Harjo Sumantri, SH)

"EVERYPLACE IS SCHOOL, EVERYONE IS TEACHER"

(EKONOMIKA)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini Kupersembahkan untuk:

Bapak dan ibu tercinta,

Kakak

Keluarga besarku

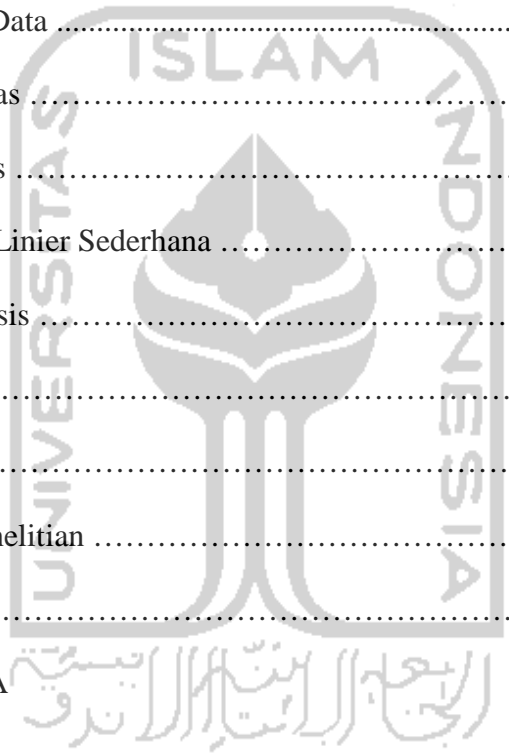
terimakasih atas doa, kasih sayang, dan dukungannya.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Daftar Gambar.....	xiii
Halaman Daftar Abstraksi.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Audit Internal	7
2.1.1 Pengertian Audit	7

2.1.2 Pengertian Audit Internal.....	8
2.1.3 Tujuan dan Fungsi Audit Internal.....	11
2.1.4 Standar Profesi Audit Internal.....	15
2.2 Good Corporate Governance (GCG).....	21
2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance.....	21
2.2.2 Prinsip Dasar Good Corporate Governance.....	22
2.2.3 Tujuan Penerapan GCG.....	25
2.2.4 Penilaian Penerapan GCG.....	26
2.3 Perusahaan Daerah.....	27
2.3.1 Pengertian Perusahaan Daerah.....	27
2.3.2 Sifat dan Tujuan Berdirinya Perusahaan Daerah.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.1.1 Populasi dan Sampel.....	29
3.1.2 Jenis Data.....	29
3.1.3 Teknik Pengumpula Data.....	30
3.1.4 Variabel Penelitian.....	30
3.1.5 Hipotesis Operasional.....	31
3.2. Metode Analisis Data.....	32
3.2.1 Uji Validitas.....	32
3.2.2 Uji Reliabilitas.....	33
3.2.3 Uji Prasyarat Data.....	33
3.2.3.1 Uji Normalitas.....	33
3.2.3.2 Uji Linearitas.....	34
3.2.4 Uji Hipotesis.....	34

BAB IV HASIL DAN ANALISIS	36
4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
4.1.1 Uji Validitas Instrumen	37
4.1.2 Uji Reliabilitas.....	38
4.2. Analisis Deskriptif	41
4.2.1 Analisis Karakteristik Responden.....	41
4.2.2 Variabel Penelitian	46
4.3. Uji Persyaratan Data	48
4.3.1 Uji Normalitas	48
4.3.2 Uji Linearitas	49
4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana	50
4.5 Pengujian Hipotesis	52
BAB V PENUTUP	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Keterbatasan Penelitian	55
5.3. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

4.1. Hasil Penyebaran Kuisisioner	37
4.2. Hasil Uji Validitas	38
4.3. Uji Reliabilitas	40
4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.5. Responden Berdasarkan Jabatan	42
4.6. Responden Berdasarkan Umur	43
4.7. Penyidikan Responden	45
4.8. Deskriptif Variabel Audit Internal	47
4.9. Deskriptif Variabel GCG	47
4.10. Hasil Normalitas	49
4.11. Uji Linearitas	50
4.12. Hasil Regresi Linier Sederhana	51

DAFTAR GRAFIK

4.1. Grafik Frekuensi Jenis Kelamin	41
4.2. Grafik Frekuensi Jabatan	43
4.3. Grafik Frekuensi Umur	44
4.4. Grafik Frekuensi Pendidikan	45



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan daerah di Yogyakarta. Penelitian berasal dari 30 kuesioner yang disebarakan langsung kepada auditor internal di perusahaan daerah seluruh Yogyakarta. Diolah menggunakan model regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menyatakan, terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan Audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini disebabkan karena seorang akuntan memiliki peranan penting terhadap peningkatan *Good Corporate Governance*. Salah satunya aplikasi profesi akuntan dalam perusahaan adalah sebagai auditor internal,

Kata Kunci : Pelaksanaan Audit internal, Penerapan *Good Corporate Governance*, Perusahaan Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi merupakan alat pemicu bagi para pelaku bisnis untuk melakukan berbagai tindakan agar tetap bertahan dan terhindar dari krisis ekonomi. Di era pasar bebas kegiatan bisnis mulai dituntut mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis yaitu Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*, disingkat GCG). Tata kelola perusahaan yang buruk juga disinyalir sebagai faktor penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia.

Istilah *Corporate Governance* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan. Sistem tersebut mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sasaran usaha maupun dalam upaya mencapai sasaran tersebut. *Corporate governance* juga mempunyai pengaruh dalam upaya mencapai kinerja bisnis yang optimal serta dalam analisis dan pengendalian resiko bisnis yang dihadapi perusahaan.

Corporate governance adalah seperangkat tata hubungan diantara manajemen, direksi, dewan komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya yang mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan (OECD, 2004). *Good Corporate Governance* (GCG) juga diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

Penerapan manajemen publik dan pelayanan publik di Indonesia difokuskan pada tatakelola yang baik (*good governance*) dan bersih yang diindikasikan dari peningkatan kepercayaan dan kredibilitas, karena prinsip GCG merupakan kaedah, norma ataupun pedoman korporasi yang diperlukan dalam sistem pengelolaan BUMN/BUMD yang sehat. Hal ini terlihat dari diterbitkannya Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN/BUMD yang mengindikasikan perhatian pemerintah untuk merealisasikan sasaran dan tujuannya, yaitu bertindak responsif, bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, meningkatkan kinerja, dan akuntabilitas. Salah satu perusahaan yang harus menerapkan *Good Corporate Governance* adalah BUMD atau lebih dikenal dengan nama perusahaan daerah. Perusahaan Daerah mempunyai peranan dan penggerak perekonomian daerah yang mampu memberikan kontribusi atas majunya ekonomi di daerah.

Menurut Mahriza Kusumamelati (2008) secara umum, kinerja BUMD kurang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah inefisiensi kualitas SDM, modal, kelemahan manajemen dan dominasi birokrasi. Hal ini menyebabkan adanya campur tangan pejabat yang terkait dalam setiap pengambilan keputusan yang menyebabkan *Good Corporate Governance* susah untuk diwujudkan.

Akuntan memiliki peranan penting terhadap peningkatan *Good Corporate Governance*. Salah satunya aplikasi profesi akuntan dalam perusahaan adalah sebagai auditor internal, yang dituntut mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Profesi auditor internal mengalami perubahan dari dahulu hingga sekarang, audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang fokus terhadap masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memberi jasa bagi manajemen.

Di perusahaan daerah telah memiliki auditor internal yang disebut Satuan Pemeriksa Intern (SPI) yang diharapkan mampu mewujudkan *Good Corporate Governance*. Jika tidak optimal kinerja auditor internal maka mustahil hal itu bisa diwujudkan. Dan realita yang ada tidak semua auditor internal di perusahaan daerah berfungsi dengan baik.

Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki Perusahaan Daerah, salah satunya yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat cukup banyak Perusahaan Daerah di daerah ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance* (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

”Apakah terdapat Pengaruh positif antara pelaksanaan Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*”

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan penelitian

Sesuai identifikasi masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif pelaksanaan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Manfaat lainnya penulis dapat melihat kondisi riil yang ada di lingkungan sekitar.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan mutu audit internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan yang membentuk kemampuan mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja. Dapat di jadikan study banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis ini.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian Pustaka berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini dan Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan yang

diteliti atau konsep yang sesuai dan melandasi penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang data dan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel dan pengukurannya serta metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Dalam Bab ini akan dilakukan pengujian data dan menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang telah di peroleh serta menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistic dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian terakhir atau penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penulisan yang telah dilakukan



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

2.1. Audit Internal

2.1.1 Pengertian Audit

Auditing berasal dari bahasa latin, yaitu "audire" yang berarti mendengar atau memperhatikan. Mendengar dalam hal ini adalah memperhatikan dan mengamati pertanggungjawaban keuangan yang disampaikan penanggung jawab keuangan, dalam hal ini manajemen perusahaan. Pada perkembangan terakhir sesuai dengan perkembangan dunia usaha, pendengar tersebut dikenal dengan auditor atau pemeriksa. Sedangkan tugas yang diemban oleh auditor tersebut disebut dengan "auditing".

Secara luas audit merupakan suatu proses yang sistematis atas perolehan dan pengevaluasian bukti secara objektif mengenai informasi (asersi) dan kriteria yang ditetapkan dan dikomunikasikan hasilnya kepada para pengguna yang tertarik. Sedangkan menurut Arens et al (2006) mengungkapkan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang yang berkompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.2 Pengertian Audit Internal

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk

meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. *Institute of Internal Auditor (IIA)* dikutip oleh Messier (2005:514) mendefinisikan audit internal adalah :

“Aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan control, dan pengelolaan organisasi”.

Definisi ini mengandung pengertian bahwa audit internal adalah aktivitas yang dilakukan untuk membantu pihak manajemen sebagai penyedia informasi yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Pelaksanaan audit intern dilakukan secara independen dan obyektif yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun sehingga laporan yang dihasilkan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

Sawyer (2005 : 10) mengemukakan definisi audit internal yang menggambarkan lingkup audit internal modern yang luas dan tak terbatas sebagai berikut :

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah :

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan,

2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi,
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang biasa diterima telah diikuti,
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi,
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Definisi ini tidak hanya mencakup peranan dan tujuan auditor internal, tetapi juga mengakomodasikan kesempatan dan tanggung jawab. definisi tersebut juga memadukan persyaratan-persyaratan signifikan yang ada di Standar dan menangkap lingkup yang luas dari auditor internal modern yang lebih menekankan pada penambahan nilai dan semua hal yang berkaitan dengan risiko, tata kelola, dan kontrol. Perusahaan yang berkembang di Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan bagi masyarakat Indonesia, maka peran audit internal menjadi semakin penting untuk mengawasi perusahaan secara independen.

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa audit internal telah mengalami perkembangan. Lingkup audit internal tidak lagi hanya terbatas melakukan pemeriksaan di bidang keuangan saja, tetapi juga melakukan pemeriksaan di bidang lainnya seperti pengendalian, kepatuhan, operasional dan lain-lain. Pengertian auditing semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan yang meningkat akan hasil pelaksanaan auditing.

Mulyadi (2002) mengatakan “internal auditing adalah proses menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap

kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi”.

Bercermin dari definisi-definisi di atas, dalam perkembangannya konsep audit telah mengalami perubahan. Peranan audit intern sebelumnya hanya sebatas sebagai pengawas di dalam perusahaan yang kerjanya hanya mencari kesalahan, sedangkan saat ini audit intern dapat memberikan saran dan masukan berupa tindakan perbaikan atas sistem yang telah ada. Oleh karena itu, saat ini audit intern dapat juga dikatakan sebagai konsultan perusahaan dalam mencapai tujuannya di masa yang akan datang. Internal auditor harus selalu meningkatkan pengetahuan baik di bidang auditing sendiri maupun pengetahuan di bidang bisnis perusahaan agar dapat memberikan saran dan masukan berupa tindakan perbaikan tersebut.

2.1.3 Tujuan dan Fungsi Audit Internal

Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Tujuan internal juga mencakup usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya wajar (Hiro Tugiman,2006) sehingga tujuan audit internal tergantung pada besar kecilnya organisasi dan tidak dipungkiri bergantung pada permintaan manajemen.

Menurut Sawyer menyebutkan fungsi audit internal bagi manajemen sebagai berikut :

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.

2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko.
3. Memvalidasi laporan ke manajemen senior.
4. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
5. Membantu proses pengambilan keputusan.
6. Menganalisis masa depan, bukan hanya untuk masa lalu.
7. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Perusahaan Daerah memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan, maka fungsi audit intern menjadi semakin penting. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi audit internal bagi manajemen perusahaan adalah untuk menjamin pelaksanaan operasional yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Di dalam perusahaan, audit intern merupakan fungsi staf, sehingga tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas-tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya di luar kegiatan pemeriksaan. Audit internal terlibat dalam memenuhi kebutuhan manajemen, dan staf audit yang paling efektif meletakkan tujuan manajemen dan organisasi di atas rencana dan aktivitas mereka. Tujuan-tujuan audit disesuaikan dengan tujuan manajemen, sehingga auditor internal itu sendiri berada dalam posisi untuk menghasilkan nilai tertinggi pada hal-hal yang dianggap manajemen paling penting bagi kesuksesan organisasi.

Perumusan fungsi audit internal dalam perusahaan biasanya menyangkut sistem pengendalian manajemen, ketaatan, pengungkapan penyimpangan, efisiensi dan efektivitas, manajemen risiko, dan proses tata kelola (*good corporate governance*). Fungsi audit internal menjadi semakin penting sejalan dengan semakin kompleksnya operasional perusahaan. Manajemen tidak mungkin dapat mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, karena itu manajemen sangat terbantu oleh fungsi audit internal untuk menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan.

Menurut Tugiman Hiro, fungsi Internal Auditing adalah:

- a. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
- b. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
- c. Menyakinkan apakah kekayaan perusahaan/organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan resiko kerugian serta menentukan sejauh mana perlindungan pencatatan dan pengamanan harta kekayaan perusahaan terhadap penyelewengan.
- d. Menyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.
- e. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan dan Menentukan tingkat koordinasi dan kerja sama dari kebijaksanaan manajemen.
- f. Pemeriksaan intern dalam membantu semua anggota manajemen dalam pelaksanaan tugasnya secara efektif dengan menyediakan data yang objektif mengenai hasil analisa, penilaian, rekomendasi, dan komentar atas aktivitas yang diperiksanya. Sebab itu internal auditing haruslah memperhatikan semua

tahap-tahap dari kegiatan perusahaan dimana dia dapat memberikan jasa-jasanya dalam rangka usaha pencapaian tujuan perusahaan.

- g. Menentukan baik tidaknya internal control dengan memperhatikan pemisahan fungsi dan apakah prinsip akuntansi benar-benar telah dilaksanakan
- h. Membantu manajemen untuk mendapatkan administrasi perusahaan yang paling efisien dengan memuat kebijaksanaan operasi kerja perusahaan.
- i. Melaporkan secara objektif apa yang diketahuinya kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya
- j. Menentukan kebenaran dari data keuangan yang dibuat dan keefektifan dari prosedur intern.
- k. Membuat rekomendasi perubahan yang diperlukan dalam beberapa fase kerja.
- L. Menentukan tingkat koordinasi dan kerja sama dari kebijaksanaan manajemen

Fungsi audit internal yaitu melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance*, dengan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu audit internal membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi resiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal. Berdasarkan hasil penilaian risiko tersebut, fungsi audit internal mengevaluasi kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, yang mencakup *governance*, kegiatan operasi, dan sistem informasi organisasi.

2.1.4 Standar Profesi Audit Internal

Audit internal memiliki standar yang disebut Standar Profesi Audit Internal (SPAI). Standar itu disebut digunakan sebagai dasar untuk

mengevaluasi kegiatan dan kinerja satuan audit maupun individu auditor internal. Standar ini terdiri antara lain :

1) Standar Atribut

a) Tujuan, Kewenangan dan Tanggung Jawab

Tujuan, Kewenangan dan Tanggung Jawab harus dinyatakan secara formal dalam Charter Audit Internal, konsisten dengan SPAI, dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan dewan pengawas organisasi.

b) Independensi dan Objektivitas

Auditor internal diharapkan bersikap independen atau tidak berpihak pada suatu kelompok tertentu dan harus bersikap objektif.

c) Keahlian dan Kecermatan Profesional

Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional.

d) Program Quality Assurance Fungsi Audit Internal

Program ini mencakup penilaian kualitas internal dan eksternal secara periodik serta pemantauan internal yang berkelanjutan. Program ini harus dirancang untuk membantu fungsi audit internal dalam menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan serta memberikan jaminan bahwa fungsi audit internal telah sesuai standar dan kode etik audit internal.

2) Standar Kinerja

a) Pengelolaan Fungsi Audit Internal

Fungsi auditor internal harus dikelola secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

b) Lingkup Penugasan

Fungsi auditor internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan resiko, pengendalian, dan governance , dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur, dan menyeluruh.

c) Perencanaan Penugasan

Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu, dan alokasi sumber daya.

d) Pelaksanaan Penugasan

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

e) Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak yang berkepentingan secara tepat waktu.

f) Pemantauan Tindak Lanjut

Pemantauan tindak lanjut harus disusun dan dijaga sistem pemantauan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

g) Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen

Permasalahan resiko harus didiskusikan bersama manajemen senior. Jika hasil diskusi tidak memuaskan, maka hal ini harus dilaporkan kepada pimpinan dan dewan pengawas organisasi untuk mendapatkan resolusi.

3) Standar Implementasi

a. Independensi

Auditor internal diwajibkan memiliki sikap yang independen, independen berarti bebas dari pengaruh baik dari pihak manajemen maupun para pengguna laporan tersebut. Agar auditor bebas dari subjektivitas para pihak yang terkait sehingga pelaksanaan dan hasil audit bersifat objektif.

Independensi meliputi independensi dalam kenyataan dan penampilan. Independensi dalam kenyataan ditunjukkan oleh sikap mental yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Sedangkan independensi dalam hal penampilan ditunjukkan oleh keadaan tampak luar yang dapat mempengaruhi pendapat orang lain terhadap independensi auditor.

b. Kompetensi

Auditor internal juga harus berkompoten dalam menjalankan tugasnya. Kompeten adalah memiliki keahlian di bidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang ataupun perusahaan yang diauditnya. Kompetensi dibidang auditing ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki. Pendidikan formal yang sudah diikuti maupun pendidikan/latihan yang sudah memiliki sertifikasi dibidang auditing. Sedangkan pengalaman dilihat dari berapa lama auditor melakukan audit. Jika auditor menugaskan orang yang belum/kurang berpengalaman, seharusnya diberi bimbingan terlebih dahulu.

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal “ auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi kecurangan’

c. Program Audit Internal

Program audit internal adalah pedoman bagi auditor internal dan merupakan satu kesatuan dengan supervisi audit dalam pengambilan langkah-

langkah audit tertentu. Program audit merupakan alat yang menghubungkan survei pendahuluan dengan pekerjaan lapangan.

Menurut konsorsium organisasi audit internal “Audit internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu dan alokasi sumber daya” .

d. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal dilakukan berdasarkan program audit yang telah disusun oleh auditor internal sebelumnya. Terdapat empat langkah kerja pelaksanaan audit internal, antara lain :

1. Perencanaan pemeriksaan

Perencanaan pemeriksaan meliputi :

- a. Penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan
- b. Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan
- c. Pemberitahuan kepada pihak yang diperlukan
- d. Melaksanakan survei secara tepat untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, resiko-resiko dan pengawasan-pengawasan untuk mengidentifikasi area pemeriksaan dan memperoleh ulasan dan sasaran dari bagian yang akan diperiksa.

2. Pengujian dan pengevaluasian informasi

Proses pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut

:

- a. Mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja.

- b. Informasi yang dikumpulkan harus cukup, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi.
 - c. Prosedur pemeriksaan, termasuk penggunaan teknik pengujian dan penarikan contoh, harus diseleksi terlebih dahulu. Prosedur pemeriksaan dapat ditambah atau diubah sesuai dengan keadaan yang ada.
 - d. Proses pengumpulan, analisis, penafsiran dan pembuktian kebenaran harus diawasi guna memberikan kepastian bahwa sikap objektif pemeriksa terus dijaga dan sasaran pemeriksaan dapat dicapai.
 - e. Adanya kertas kerja pemeriksaan (KKP)
3. Auditor membuat laporan hasil pemeriksaan
4. Auditor internal juga harus menyampaikan laporan hasil pemeriksaan pada pihak yang terkait.
- e. Laporan yang dihasilkan
- Penyusunan laporan audit berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan hasil pelaksanaan audit kepada para penggunanya. Laporan audit internal merupakan kesempatan bagi auditor internal untuk mendapat perhatian dari manajemen. Laporan audit berisi temuan-temuan dan opini audit. Laporan audit harus disusun secara objektif, jelas dan singkat. Laporan audit diharuskan jelas agar para pembacanya mengerti secara penuh apa yang dilaporkan secara terpercaya.
- f. Tindak lanjut atas laporan yang dihasilkan
- Tindak lanjut yang dimaksud agar auditor internal mempunyai keyakinan bahwa tindakan yang layak telah diambil sesuai dengan dengan laporan

temuan audit yang telah dilaporkan. Menurut konsorsium organisasi profesional audit internal, “ penanggung jawab fungsi auditor internal harus menyusun prosedur tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak lanjut secara efektif, atau menanggung resiko karena tidak melakukan tindak lanjut “

2.2 Good Corporate Governance (GCG)

2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan / memimpin bisnis dan usahausaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *corporate governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholders*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*) namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan: seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan,serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) .

Menurut KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tgl 31 Juli 2002 pada pasal 1a, *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur

yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Serta pada pasal 1d, *stakeholder* adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan BUMN, baik langsung maupun tidak langsung yaitu pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, direksi dan karyawan serta pemerintah, kreditur dan pihak berkepentingan lainnya.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Dasar Good Corporate Governance

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. Secara umum ada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Transparency bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Yang dimaksud informasi material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi secara signifikan risiko serta prospek usaha perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan harus dapat menyediakan informasi yang cukup lengkap, akurat dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan/berkaitan dengan perusahaan sehingga mengetahui risiko yang mungkin terjadi dan keuntungan yang dapat diperoleh dalam melaksanakan transaksi dengan perusahaan sekaligus ikut serta dalam mekanisme pengawasan terhadap perusahaan.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organisasi perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas dapat dicapai dengan baik melalui pengawasan yang efektif yang mendasarkan pada keseimbangan kekuasaan antara pemegang saham, komisaris, direksi dan auditor, termasuk didalamnya pembatasan kekuasaan antara direksi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan dan komisaris sebagai wakil pemegang saham yang bertugas mengawasi direksi. Satu bentuk implementasi prinsip *accountability* adalah: Praktek audit internal yang efektif, serta Kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dalam anggaran dasar perusahaan dan target pencapaian perusahaan di masa depan.

c. *Responsibilities* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

Penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali menghasilkan eksternalitas (dampak luar kegiatan perusahaan) negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat.

d. *Independency* (Kemandirian)

Independensi adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Pelaksana utama dalam perusahaan seperti direksi dan dewan komisaris harus mampu menolak intervensi dari luar yang dapat membelokkan arah, kebijakan dan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham (*shareholders*) dan kesejahteraan *stakeholders*.

e. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum dan penegakkan peraturan yang melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. *Fairness* diharapkan membuat seluruh asset perusahaan dikelola secara baik dan *prudent* (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *fair* (jujur dan adil). Juga diharapkan dapat memberi perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan serta keadilan juga harus dirasakan oleh para karyawan dan masyarakat lingkungannya.

Fairness memerlukan syarat agar bisa diberlakukan secara efektif, yaitu adanya peraturan perundang-undangan yang jelas, tegas dan konsisten dan dapat ditegakkan secara efektif.

2.2.3 Tujuan Penerapan GCG

Menurut H.J. Wierman tujuan dari penerapan GCG antara lain ;

a. Meningkatkan kinerja perusahaan

Praktek GCG sangat menentukan terhadap kinerja perusahaan, proses pengambilan keputusan yang lebih baik akan lebih meningkatkan efisiensi operasional serta akan meningkatkan pelayanan kepada pemegang saham.

b. Memudahkan perolehan dana yang lebih murah.

GCG memungkinkan diperolehnya kepercayaan pada pemodal, baik investor dalam negeri maupun investor asing, sehingga kebutuhan perusahaan akan sumber-sumber investasi yang murah akan lebih mudah di dapat dari pasar modal.

c. Menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Praktek GCG akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sehingga dengan demikian juga akan mendorong terciptanya dinamika ekonomi. Sejalan dengan meningkatnya kepercayaan para investor, maka praktek GCG akhirnya akan mendorong terjadinya arus investasi serta menciptakan investasi baru, sehingga dengan demikian akan meningkatkan lapangan kerja serta pendapatan masyarakat.

d. Peningkatan pendapatan bagi pemegang saham

e. Meningkatkan peran *shareholders* dalam kemajuan perusahaan, karena masing-masing *shareholders* menjadi semakin aktif mengamati serta memberi masukan-masukan bagi kemajuan operasional.

2.2.4 Penilaian Penerapan GCG

Untuk mengetahui atau mengukur bahwa GCG telah diterapkan dengan baik atau tidak di suatu perusahaan atau institusi, dapat menggunakan 2 pendekatan metode yaitu :

a. Penilaian sendiri (*self assessment*)

Self assessment dilakukan sendiri oleh perusahaan dengan menggunakan seperangkat kuisisioner yang dapat diisi sendiri oleh perusahaan dengan memberikan penilaian dan skor secara obyektif terhadap jawabannya.

b. Penilaian independen (*independent assessment*)

Independent assessment dilakukan dengan bantuan pihak independen berupa lembaga pemeringkat, akuntan publik atau pihak lain yang mempunyai kompetensi di bidang *Cooporate Governance* dan objektif dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada *stakeholders* tentang kondisi penerapan *Cooporate Governance* dengan menggunakan seperangkat kuisisioner yang diberikan kepada responden di lingkungan perusahaan.

2.3 Perusahaan Daerah

2.3.1 Pengertian Perusahaan Daerah

Moekiyat, Drs, dalam bukunya “Kamus Pemerintahan” memberikan definisi Perusahaan Daerah sebagai berikut : “Perusahaan Daerah adalah suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk menambah penghasilan daerah”.

Sedangkan Said, Natsir, M, Dr. SH. Memberikan pengertian Perusahaan Daerah dalam bukunya “Perusahaan – perusahaan Pemerintahan di Indonesia” Sebagai berikut :

Pasal 2 Undang – undang tentang Perusahaan Daerah menetapkan bahwa yang dimaksud dengan perusahaan daerah ialah semua perusahaan yang didirikan berdasarkan Undang – Undang ini yang modalnya untuk seluruhnya atau sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, kecuali ditentukan lain dengan atau berdasarkan Undang – undang

2.3.2 Sifat Tujuan Berdirinya Perusahaan Daerah.

Sebagai suatu badan usaha, tentunya Perusahaan Daerah mempunyai sifat dan tujuan didirikannya perusahaan daerah. Seperti yang dikemukakan oleh M. Natsir Said sebagai berikut :

Pasal 5 ayat 1 Undang – undang Nomor 5 Tahun 1962 LN. 1962 – 10 mengatur sifat Perusahaan Daerah dimana ditetapkan bahwa Perusahaan Daerah adalah kesatuan produksi yang bersifat memberi jasa, menyelenggara kepentingan umum dan memupuk pendapatan.

Dari ketentuan di atas, kita dapat melihat bahwa Perusahaan Daerah mempunyai sifat yang dualistis dalam arti di satu pihak bersifat komersial yaitu memupuk pendapatan, sedangkan dipihak lain bersifat social yaitu memberi jasa dan menyelenggarakan kemanfaatan umum.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Sekaran, 2009). Berdasarkan definisi tersebut, maka target populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor internal yang bekerja di perusahaan daerah di Yogyakarta. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih efektif, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebagai unit analisis. Oleh karenanya sampel dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di perusahaan daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

.Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling aksidental. Metode sampling aksidental merupakan metode pemilihan sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

3.1.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data langsung yang langsung diambil dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket atau kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian agar peneliti

memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2005). Kuisisioner yang telah diisi oleh responden tersebut akan diseleksi terlebih dahulu agar kuisisioner yang tidak lengkap tidak diikuti sertakan dalam analisis penelitian

3.1.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perwujudan *Good Corporate Governance*

Indikator Pengukurannya yaitu :

- a) Transparansi
- b) Akuntabilitas
- c) Pertanggungjawaban
- d) Independensi
- e) Kewajaran

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit Internal.

Indikator pengukurannya yaitu :

- a) Program audit
- b) Pelaksanaan audit internal
- c) Laporan yang dihasilkan

- d) Tindak lanjut atas laporan yang dihasilkan
- e) Internal business consultant
- f) Independensi
- g) Kompetensi

3.1.5 Hipotesis Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu Hipotesis nol dan Hipotesis alternative. Hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara satu variable atau lebih pada populasi atau sample yang berbeda dan tidak adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variable atau lebih untuk populasi (sample) yang sama (Sugiyono 2003), sedangkan hipotesis alternative adalah hipotesis tandingannya.

Hipotesis yang diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini adalah terdapat atau tidaknya hubungan antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y). hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

- H₀ : $\beta_1 \leq 0$, pelaksanaan Audit Internal tidak berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*
- H_a : $\beta_1 > 0$, pelaksanaan Audit Internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*

3.2. Metode Analisis Data

3.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur mengukur apa yang seharusnya diukur (Supardi, 2005). (Suharsimin, 1998) berpendapat bahwa sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data

dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh pernyataan yang ada dalam setiap variabel, yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan (kesahan) setiap pernyataan terhadap variabel penelitian. Untuk menaksir validasi item pertanyaan, penelitian ini menggunakan pendekatan *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 17.0.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (reliable) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih besar atau sama dengan 0,60 (Ghozali, 2006).

Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa instrumen semakin tinggi reliabilitasnya. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,80 s.d 1,0 dikategorikan reliabilitas baik, nilai Cronbach's Alpha antara 0,60 s.d 0,79 dikategorikan reliabilitas diterima, dan nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 dikategorikan reliabilitas kurang baik, (Sekaran, 2009).

3.2.3 Uji Prasyarat data

3.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 17. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji tersebut didasarkan pada perbandingan fungsi distribusi kumulatif hipotesis.

3.2.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan model Lagrange Multiplier.

3.2.4 Uji Hipotesis

3.2.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisa yang paling banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif di bidang akuntansi dan keuangan. Analisa ini banyak digunakan karena mampu menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini juga didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (tergantung)

a = Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y bila $X = 0$

b = Konstanta yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan besar Y

X = Variabel independen (bebas)

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Wahid Sulaiman, 2006; 15).

Uji ini ditujukan untuk menguji diterima atau ditolaknya suatu hipotesis.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Pada bab empat ini peneliti melakukan analisis menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut merupakan hasil jawaban responden yaitu auditor internal yang bekerja di perusahaan daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan menyajikan data dalam bentuk persentase dan rata – rata (mean). Sedangkan analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada hasil perhitungan statistik untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Peneliti telah menyebar kuesioner sebanyak 31 eksemplar dengan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 30 eksemplar dan seluruh jawaban terisi secara lengkap, sehingga total kuesioner yang dapat dijadikan sebagai sumber data 30 responden atau 96,7% dari jumlah kuesioner yang disebar. Data ini dirasa sudah cukup karena tingkat pengembalian sudah melebihi nilai minimal yaitu sebanyak 20%, rincian kuisoner yang disebar adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.1

Hasil Penyebaran Kuisoner

No	Perusahaan	Kuisoner disebar	Kuisoner kembali
1	PDAM Sleman	4	4
2	BPR Bank Sleman	2	2
3	BPR Kota Jogja	4	4
4	PDAM Kulonprogo	3	3
5	BPR Bank Pasar Kulonprogo	8	7
6	PDAM Bantul	4	4
7	PD. Aneka Darma	4	4
8	BPR. Bank Bantul	2	2
Jumlah		31	30

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas Instrumen dan Data Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 17. Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan dapat dinyatakan valid atau tidak. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi *product moment* tiap item dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir dinyatakan gugur.

Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas

Item	Koefisien korelasi		r tabel	keterangan
	Audit Internal	GCG		
P1	0.441	0.588	0.306	valid
P2	0.647	0.798	0.306	valid
P3	0.685	0.512	0.306	valid
P4	0.595	0.419	0.306	valid
P5	0.778	0.519	0.306	valid
P6	0.516	0.536	0.306	valid
P7	0.603	0.685	0.306	valid
P8	0.640	0.838	0.306	valid
P9	0.734	0.631	0.306	valid
P10	0.828	0.497	0.306	valid
P11	0.498	0.560	0.306	valid
P12	0.592	0.686	0.306	valid
P13	0.711	0.696	0.306	valid
P14	0.751	0.772	0.306	valid
P15	0.619	0.597	0.306	valid
P16	0.594	0.608	0.306	valid
P17	0.617	0.750	0.306	valid
P18	0.404	0.731	0.306	valid
P19	0.616		0.306	valid

P20	0.795		0.306	valid
P21	0.692		0.306	valid
P22	0.497		0.306	valid
P23	0.531		0.306	valid
P24	0.656		0.306	valid
P25	0.623		0.306	valid
P26	0.449		0.306	valid
P27	0.712		0.306	valid
P28	0.735		0.306	valid

Sumber ; Data primer diolah, 2011

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari 0,3061. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dinyatakan valid. Artinya seluruh butir pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk / faktor laten yang umum. Dengan kata lain bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan fenomena yang umum. Untuk menguji Reliabilitas digunakan analisis *Alpha Cronbach*. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,6. Hasil Uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Uji reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Nilai kritis	Keterangan
Audit Internal	0.950	0.6	Handal
GCG	0.932	0.6	Handal

Sumber ; Data primer diolah, 2011

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6 Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, umur responden, pendidikan, dan jabatan. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

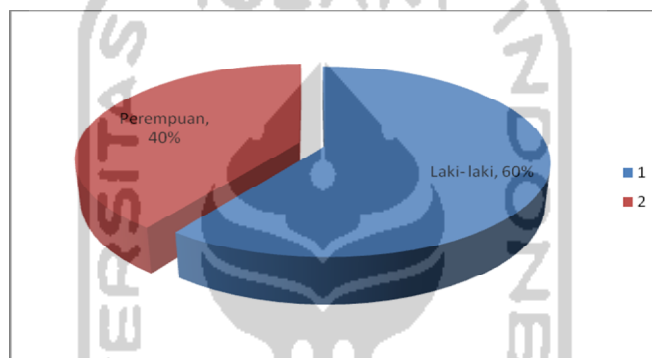
Berdasarkan hasil jawaban responden tentang jenis kelamin dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah orang	Persentase
Laki-laki	18	60%
Perempuan	12	40%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2011



Grafik 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang atau 60% dan sisanya 12 orang atau 40% adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar profesi auditor masih ditempati oleh kaum laki-laki.

b. Jabatan Responden

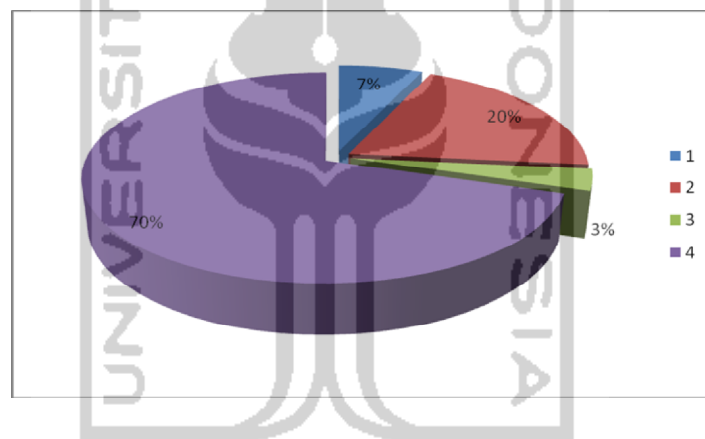
Jabatan responden mempengaruhi peranan auditor atau karyawan dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* Hasil karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah orang	Persentase
Kabag Umum	2	6.7%
Kabag Keuangan	6	20.0%
Kabag Pembelian	1	3.3%
STAFF	21	70.0%
Total	30	100.0%

Sumber : Data primer, 2008



Grafik 4.2 Frekuensi Jabatan

Dengan melihat struktur jabatan responden mayoritas adalah sebagai staff yaitu sebanyak 21 orang atau 70%. Sisanya mereka menjabat sebagai kabag umum sebesar 6,7%, kabag keuangan sebesar 20% dan kabag pembelian sebesar 3,3%. Dengan posisi jabatan tersebut maka hasil jawaban yang diberikan tentang pelaksanaan audit internal dalam rangka mewujudkan *Good Corporate Governance* perusahaan daerah di provinsi DIY.

c. Umur Responden

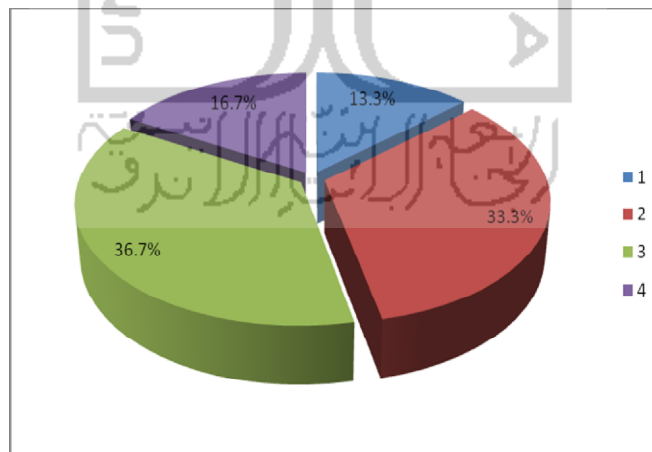
Hasil karakteristik responden berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Umur Responden

Umur	Jumlah orang	Persentase
< 30 tahun	4	13.3%
31 - 40 tahun	10	33.3%
41 - 50 tahun	11	36.7%
> 50 tahun	5	16.7%
Total	30	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2011



Grafik 4.3 Frekuensi Umur

Dengan melihat struktur umur responden yang bekerja pada perusahaan daerah di Yogyakarta dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara dari 31 - 40 tahun, antara 41 – 50 tahun yaitu

sebesar 36,7%, kurang dari 30 tahun sebesar 13,3% dan lebih dari 50 tahun sebesar 16,7%. Hal ini berarti sebagian besar responden adalah berusia produktif, sehingga diharapkan akan mendukung program *Good Corporate Governance* pada perusahaan – perusahaan daerah di Yogyakarta.

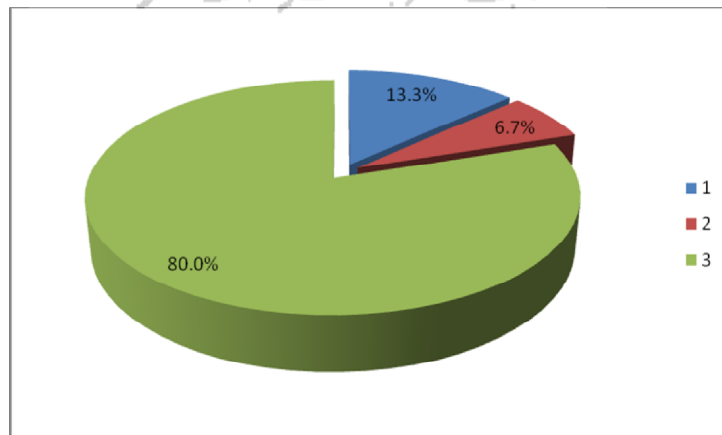
c. Pendidikan Responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah orang	Persentase
SLTA	4	13.3%
Diploma	2	6.7%
S1	24	80.0%
Total	30	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2011



Grafik 4.4 Frekuensi Pendidikan

Dengan melihat struktur pendidikan responden yang bekerja pada perusahaan daerah di Yogyakarta dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SI yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berpendidikan tinggi sehingga diharapkan mampu menghasilkan audit yang baik dan pada akhirnya dapat mendukung program *Good Corporate Governance*.

4.2.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dikumpulkan berupa tanggapan dari responden yang direkapitulasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penilaian responden terhadap variabel penelitian. Berikut ini disajikan oleh responden hasil analisis deskriptif berdasarkan jawaban yang diberikan atas dasar pernyataan dalam kuesioner. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) obyek dari data tersebut. Dalam menjelaskan analisis deskriptif ini didasarkan pada nilai rata-rata, dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai tertinggi : 4

Nilai terendah : 1

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Adapun nilai range dalam penilaian kuesioner adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	: 1 – 1.75
Tidak Setuju	: 1.76 – 2.50
Setuju	: 2.51 – 3.25
Sangat Setuju	: 3.26 – 4.00

Tabel 4.8

Deskriptif Variabel Audit Internal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	30	3.00	4.00	3.3817	.33715
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data primer diolah, 2011

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 30 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap audit internal dengan rata-rata sebesar 3,3817 dan standar deviasi 0,33715. Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden memberikan penilaian sangat setuju, karena berada pada interval antara 3,26 – 4,00. Hal ini berarti responden dalam melakukan audit internal terlebih dahulu menyusun program audit, pelaksanaan audit berdasarkan program audit, melaporkan hasil audit, memiliki tindak lanjut atas laporan yang dihasilkan, memberi nasihat kepada manajemen tentang hasil audit, dan auditor bersikap independen serta memiliki kompetensi pada bidangnya.

Tabel 4.9

Deskriptif Variabel GCG

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	30	3.06	4.00	3.4230	.34011
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data primer diolah, 2011

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui tanggapan dari 30 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) dengan rata-rata sebesar 3,4230 dan standar deviasi 0,34011. Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata responden memberikan penilaian sangat setuju, karena berada pada interval antara 3,26 – 4,00. Hal ini berarti auditor internal di perusahaan daerah provinsi DIY telah memiliki akuntabilitas, transparansi dalam mengungkapkan laporan keuangan, bertanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran dalam mengemukakan laporan.

4.3. Uji Persyaratan Data

Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai yang bias. Adapun uji persyaratan data dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, dan Uji Linieritas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10

Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98260737
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.057
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan nilai Asym.sig sebesar 0,978, sehingga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada persamaan model regresi berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Uji Linearitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji lagrange multiplier. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai X^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Hasil uji linearitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11

Uji Linearitas

R Square	N	X^2 hitung = $N \times R^2$	X^2 Tabel (DF = 1)	Keterangan
0,0003	30	0,01	3,8415	Linear

Sumber: Data primer diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel (0,01 $< 3,8415$). Dengan demikian model regresi linier berganda ini telah memenuhi asumsi linearitas.

4.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 17. Hasil pengujian terhadap model regresi sederhana terhadap variabel audit internal (X) terhadap *Good Corporate Governance* (Y) dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	sig t	Keterangan
(Constant)	0.879	2.037	0.051	
Audit internal	0.752	5.923	0.000	Ha didukung

Dependent Variable: GCG

Sumber : Data hasil regresi, 2011

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear sederhana maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* (Y) sebagai berikut :

$$Y = 0,879 + 0,752 X$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* (Y), maka dapat

diberikan interpretasi sebagai berikut:

1) Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar 0,879 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* (Y) maka *Good Corporate Governance* (Y) akan sama dengan 0,879.

2) Koefisien Audit Internal (b)

Audit Internal (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Good Corporate Governance* (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,752. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara audit internal dan *Good Corporate Governance* (Y) menunjukkan hubungan yang searah. Audit internal semakin meningkat mengakibatkan *Good Corporate Governance* juga akan semakin baik, begitu pula dengan audit internal yang semakin rendah maka *Good Corporate Governance* juga akan rendah.

4.5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui nilai $\text{sig } t$ untuk variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan Probabilitas sebesar 0,05.

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan hipotesis alternatif pertama bahwa “Audit internal yang memadai berpengaruh terhadap peningkatan *Good Corporate Governance*”. Hasil pengujian dengan analisis Regresi Linier Sederhana dapat diketahui bobot koefisien regresi antara audit internal dengan *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0,752 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan

signifikan Audit internal terhadap *Good Corporate Governance*, dengan demikian **Ha didukung**.

Hal ini disebabkan karena seorang akuntan memiliki peranan penting terhadap peningkatan *Good Corporate Governance*. Salah satunya aplikasi profesi akuntan dalam perusahaan adalah sebagai auditor internal, yang dituntut mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Profesi auditor internal mengalami perubahan dari dahulu hingga sekarang, audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang fokus terhadap masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memberi jasa bagi manajemen. Di perusahaan daerah telah memiliki auditor internal yang disebut Satuan Pemeriksa Intern (SPI) yang diharapkan mampu mewujudkan *Good Corporate Governance*. Jika tidak optimal kinerja auditor internal maka mustahil hal itu bisa diwujudkan.

Jika auditor internal tidak bekerja dengan baik akan berdampak pada kinerja BUMD, dimana kinerja BUMD secara umum menjadi kurang baik dan pada akhirnya akan berdampak pada penerapan *Good Corporate Governance*. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahriza Kusumamelati (2008) secara umum, kinerja BUMD kurang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah inefisiensi kualitas SDM, modal, kelemahan manajemen dan dominasi birokrasi. Hal ini menyebabkan adanya campur tangan pejabat yang terkait dalam setiap pengambilan keputusan yang menyebabkan *Good Corporate Governance* susah untuk diwujudkan.

Audit internal adalah aktivitas yang dilakukan untuk membantu pihak manajemen sebagai penyedia informasi yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Pelaksanaan audit intern dilakukan secara independen dan obyektif yang berarti

tidak terpengaruh oleh pihak manapun sehingga laporan yang dihasilkan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi (Messier, 2005:514). Apabila audit internal dilaksanakan berdasarkan program audit, laporan hasil audit, memiliki sikap independen, memiliki kompetensi, dan memiliki tindak lanjut atas laporan yang dihasilkan, serta dapat memberi nasihat kepada manajemen tentang hasil audit maka akan terwujud struktur organisasi yang mampu meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai nilai etika.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Audit internal yang memadai berpengaruh signifikan secara positif terhadap peningkatan *Good Corporate Governance*. Artinya semakin baik dan memadai audit internal pada perusahaan daerah di provinsi DIY maka *Good Corporate Governance* semakin meningkat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang kemungkinan dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan pada hasil penelitian ini. Pertama~ penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner, peneliti tidak- terlibat langsung dalam aktivitas dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang sebenarnya, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Sumber data dalam penelitian ini sangat minim, yaitu hanya 30 responden.

5.3. Saran

1. Bagi BUMD di provinsi DIY melaksanakan audit internal berdasarkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI) yang digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan dan kinerja auditor pada BUMD sehingga dapat meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* semaksimal mungkin dan kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Langkah yang dilakukan adalah membenahi

dalam penentuan program dan pelaksanaan audit, tanggungjawab, kompetensi, independensi dan transparansi hasil laporan audit.

2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan alat kuesioner saja untuk mengetahui pelaksanaan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, tetapi harus melalui pengamatan langsung atas pelaksanaan auditig dan penerapan *Good Corporate Governance* itu sendiri, misalnya dengan melakukan magang pada suatu perusahaan daerah tertentu. Selain itu jumlah sampel penelitian ini hendaknya diperbanyak agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Angga Nugraha Jaya. (2008). *Pengaruh Audit Internal terhadap peningkatan Good Corporate governance* (studi kasus pada PT.perkebunan Nusantara VII (persero)).skripsi.FE widyatama bandung
- Arens dan Loebbecke. (1991).*Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Cahyokusumo Himawan. (2007). *Usaha Peningkatan Pelayanan Jasa Air Minum*. (Studi Kasus di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sidoarjo). Skripsi.
- Emirson Joni. Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 4, No 8 Desember 2006*
- Exitas Salmon. (2006). *Fungsi Audit Internal dalam mewujudkan good corporate Governance* (Studi Kasus pada PT PLN 9 (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten). Skripsi FE Widyatama Bandung
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), *Tata Kelola Perusahaan* Jilid 1 edisi ke-4, PricewaterhouseCopers dan FCGI. Jakarta 2005
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Keputusan Menteri BUMN Nomor, KEP – 117/M-MBU/2002, Tanggal 01 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2006). *Studi Implementasi Good Corporate Governance di Sektor Swasta, BUMN, dan BUMD*. (http://www.kpk.go.id/uploads/rnd/implementasi_GCG.pdf)
- Konsorsium Organisasi Profesi auditor Internal.2004. *Standar Profesi Audit Internal*.Jakarta : Yayasan Pendidikan Internal Auditor.
- Mahrisa Kusumamelati. (2008). *Fungsi Audit Internal dalam Meningkatkan Good Corporate Governance* (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung). Skripsi. FE Widyatama Bandung
- Mardiasmo. (2004).*Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta:penerbit andi
- Moekiyat, *Kamus Pemerintahan*.Penerbit Alumni, Bandung,
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. buku 1. Jakarta: Salemba 4

Nisak, Citra Khoirotun . (2010). *Pengaruh Audit Internal terhadap perwujudan Good Corporate governance* (studi kasus pada Perusahaan Magelang).skripsi.FE Universitas Negeri Yogyakarta

Said, M. Natsir Said. *Perusahaan – Perusahaan Pemerintah di Indonesia, ditinjau dari segi Hukum Perusahaan*.Penerbit Alumi, Bandung,

Sawyer, et.al. (2005). *Audit Internal*. Buku 1. Jakarta:Salemba Empat

Supardi, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, Ekonimia*. Yogyakarta.2005.

Tugiman, Hiro. (2006) *Standar Profesional Audit Internal* , Yayasan Pendidikan Internal Audit.

Wahid Sulaiman. (2006). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi

